

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini memungkinkan berkembangnya suatu cara penyimpanan maupun pengelolaan data secara elektronik, teknologi dan informasi yang semakin baik membawa dampak positif bagi pola perkembangan dan kemajuan dibidang penyimpanan berkas atau arsip berkas. Pengelolaan dokumen dengan menggunakan sistem yang berbasis komputer atau elektronik di sektor kesehatan yakni Rekam Medis Elektronik (RME)(Yulis et al., 2021).

Menurut Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 terdapat salah satu poin yang di tonjolkan yakni kewajiban pengelolaan RME, fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan mampu memperbaiki sistem manajemen rekam medis yang belum terlaksana dengan maksimal. Tujuan dari imbauan Kementerian Kesehatan ini agar penyelenggara rekam medis bisa diatur sedemikian rupa yang berbasis sistem informasi sehingga nantinya dapat memajukan kualitas layanan kesehatan, menanggung keselamatan dan rahasia database, menciptakan pengelolaan rekam medis dengan berbasis digital(N S Rubiyanti, 2023).

Rekam Medis Elektronik (RME) diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan dan berkontribusi terhadap keselamatan pasien. Hal tersebut sangat penting bagi pengelolaan masalah kesehatan karena menjamin integritas dan akurasi, juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan profitabilitas, meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan di rumah sakit(Hapsari & Mubarokah, 2023). Perkembangan RME di dunia khususnya Negara maju sangat cepat, di Amerika di mulai pada tahun 2004, Denmark menerapkan RME sejak pertengahan tahun 1990-an, dan adopsi RME di jepang juga berkembang cukup pesat yang dimplementasikan dimulai pada tahun 2000. Sebagian besar negara maju menggunakan RME untuk meningkatkan kualitas perawatan kesehatan. Sebaliknya kebanyakan negara-negara berkembang kekurangan infrastruktur teknologi informasi perawatan kesehatan untuk mengembangkan RME, termasuk di

Indonesia (Amin et al., 2021). Dalam melakukan penerapan rekam medis elektronik, rumah sakit perlu mengukur kesiapan serta memiliki rencana yang jelas dengan tujuan jika rekam medis elektronik sudah berjalan maka sistem akan berjalan optimal dan tidak menimbulkan masalah pada proses pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Listian dkk di Puskesmas Ngaglik, diketahui bahwa Persiapan yang sudah dilakukan Puskesmas Ngaglik II dari unsur *man* yaitu melakukan pelatihan kepada petugas sebanyak 2 kali. Dari unsur *machine* yaitu melakukan perubahan SIMPUS serta melakukan penambahan daya jaringan dan jumlah router. Persiapan dari unsur *materials* belum terpenuhi. Dari unsur *methods* yaitu menggunakan password bagi setiap pengguna sebagai upaya menjaga keamanan data. Persiapan dari unsur *money* yaitu menyediakan anggaran untuk perubahan SIMPUS. Hambatan yang ditemui dalam persiapan yaitu rendahnya komitmen petugas dalam melengkapi rekam medis dan menggunakan komputer (Listian Dini Pratami, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudirahayu, dkk di RSUD Dr. H. Abdul Moelek Lampung, menjelaskan bahwa Kesiapan sumber daya manusia untuk penerapan RME di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek berada pada range I, mengindikasikan belum ada pemahaman yang kuat tentang RME dan manfaatnya. Sumber daya manusia dibidang teknologi informasi masih sangat kurang, dan sebagian besar petugas belum memiliki pengetahuan mengenai RME. Budaya kerja organisasi berada pada range II, mengindikasikan bahwa telah ada pemahaman akan adanya perubahan budaya kerja organisasi bila RME diterapkan. Ada kecenderungan untuk menerima dan mendukung apabila RME di aplikasikan. Tata kelola dan kepemimpinan berada pada range II, mengindikasikan bahwa telah ada pemahaman tentang nilai RME terkait strategi dan dukungan manajemen TI. Pengambil keputusan berkomitmen terhadap penerapan RME. Infrastruktur berada pada range III, mengindikasikan bahwa kapasitas teknologi informasi cukup kuat dan kemungkinan untuk berhasil dalam adopsi RME cukup tinggi (Sudirahayu et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yoga dkk di RSUP Dr. M. Djamil Padang, diketahui bahwa kesiapan budaya organisasi cukup siap.

Pengetahuan terkait penerapan RME telah disosialisasikan kepada seluruh staf medis dan penunjang medis dan pengalaman dalam penerapan RME di IGD yang sedang berjalan saat ini masih terdapat kendala seperti menggunakan printout manual karena belum terintegrasi. Terkait kesiapan tata kelola dan kepemimpinan, RSUP dr. M. Djamil Padang memiliki visi yang jelas dalam penerapan RME. Rata-rata informan optimis terhadap perubahan sistem rekam medis manual menjadi elektronik (RME) dapat berhasil diterapkan di RSUP dr. M. Djamil Padang karena dengan adanya RME dapat memberikan keuntungan bagi Rumah Sakit. Untuk kesiapan SDM dan kesiapan infrastruktur juga sudah cukup siap. Terlihat dari antusias tenaga medis ataupun paramedis dalam penggunaan RME. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun pihak RS optimis akan penerapan RME ini akan berjalan dengan baik (Yoga et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah sakit Husada Bunda, diketahui bahwa kegiatan unit rekam medis yang selama ini dikelola oleh RSIA Husada Bunda masih menggunakan rekam medis manual. Tetapi dalam bagian pendaftaran sudah terdapat elektronisasi dengan menggunakan sistem data base master yang didalamnya terdapat data pasien. Dalam pengelolaan rekam medis manual memiliki beberapa kendala seperti kesulitan untuk mencari DRM. Rumah sakit ini juga memiliki kendala lain seperti ruang penyimpanan dokumen yang sempit dan belum ada rencana untuk memperluas ruangan, jika kendala tersebut terjadi tentu akan menjadi penghambat dalam pelayanan rekam medis dan kualitas rumah sakit. Maka dari itu, RSIA Husada Bunda memiliki rencana untuk meminimalisir kendala yang terjadi dengan melakukan peralihan rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik.

Dalam melakukan penerapan rekam medis elektronik tentu saja akan menghadapi banyak tantangan yang sedemikian kompleks. Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk menganalisis kesiapan penerapan RME di RSIA Husada Bunda agar dapat diketahui kesiapan rumah sakit dimana hal ini kan mendukung optimalisasi penerapan rekam medis elektronik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan seperti: Bagaimana kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSIA Husada Bunda?

## **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSIA Husada Bunda

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Melakukan Identifikasi kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek sumberdaya manusia (*Man*) di RSIA Husada Bunda
2. Melakukan Identifikasi kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek sarana dan prasarana (*Material*) di RSIA Husada Bunda
3. Melakukan Identifikasi kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek alat (*Machine*) di RSIA Husada Bunda
4. Melakukan Identifikasi kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek dana (*Money*) di RSIA Husada Bunda
5. Melakukan Identifikasi penerapan rekam medis elektronik pada aspek cara pengelolaan (*Method*) di RSIA Husada Bunda

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan dan sebagai referensi terkait kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSIA Husada Bunda yang secara teoritis telah didapat sewaktu perkuliahan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Institusi**

Sebagai bahan referensi di Poltekkes Kemenkes Malang terhadap teori dan pengetahuan di bidang rekam medis mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Sebagai inovasi serta menambah wawasan mengenai alternatif penelitian yang bermanfaat bagi mahasiswa menyelesaikan tugas akhir.

#### **3. Bagi Peneliti**

Meningkatkan pemahaman peneliti secara mendalam dalam ilmu yang diteliti khususnya pengetahuan di bidang rekam medis.